

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

a. Menghitung Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan umum variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

N = Jumlah responden

Perhitungan teknik WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria/ tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun perhitungan data variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah) menggunakan *Weighted Mean Score* (WMS) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil WMS Variabel X
”Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah”

Dimensi	No. Item											Jumlah		Rata-rata X / F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Kompetensi Kepribadian	1	5	25	22	88	36	108	0	0	0	0	63	221	3.51	baik
	2	12	60	24	96	27	81	0	0	0	0	63	237	3.76	baik
	3	20	100	35	140	8	24	0	0	0	0	63	264	4.19	Sangat baik
	4	29	145	32	128	2	6	0	0	0	0	63	279	4.43	Sangat baik
	5	21	105	20	80	22	66	0	0	0	0	63	251	3.98	baik
	6	22	110	26	104	15	45	0	0	0	0	63	259	4.11	Sangat baik
	7	31	155	17	68	12	36	0	0	0	0	60	259	4.32	Sangat baik
	Total rata-rata indikator													4.04	Sangat baik
Kompetensi Sosial	8	33	165	18	72	12	36	0	0	0	0	63	273	4.33	Sangat baik
	9	34	170	25	100	4	12	0	0	0	0	63	282	4.48	Sangat baik
	10	3	15	14	56	44	132	2	4	0	0	63	207	3.29	Baik
	11	21	105	18	72	24	72	0	0	0	0	63	249	3.95	Baik
	12	35	175	24	96	4	12	0	0	0	0	63	283	4.49	Sangat baik
	13	29	145	26	104	8	24	0	0	0	0	63	273	4.33	Sangat baik
	14	11	55	34	136	18	54	0	0	0	0	63	245	3.89	Baik
	Total rata-rata indikator													4.11	Sangat baik
Kompetensi Teknis	15	6	30	18	72	24	72	15	30	0	0	63	204	3.24	Baik
	16	25	125	24	96	14	42	0	0	0	0	63	263	4.17	Sangat baik
	17	22	110	30	120	11	33	0	0	0	0	63	263	4.17	Sangat baik
	18	2	10	26	104	35	105	0	0	0	0	63	219	3.48	Baik
	19	26	130	31	124	6	18	0	0	0	0	63	272	4.32	Sangat baik
	20	25	125	25	100	13	39	0	0	0	0	63	264	4.19	Sangat baik
	21	30	150	30	120	3	9	0	0	0	0	63	279	4.43	Sangat baik
	22	38	190	25	100	0	0	0	0	0	0	63	290	4.60	Sangat baik
	23	26	130	36	144	1	3	0	0	0	0	63	277	4.40	Sangat baik
	24	35	175	26	104	2	6	0	0	0	0	63	285	4.52	Sangat baik
	25	24	120	31	124	8	24	0	0	0	0	63	268	4.25	Sangat baik
	26	28	140	35	140	0	0	0	0	0	0	63	280	4.44	Sangat baik
27	20	100	19	76	24	72	0	0	0	0	63	248	3.94	Baik	
28	13	65	21	84	29	87	0	0	0	0	63	236	3.75	Baik	

Dimensi	No. Item											Jumlah		Rata-rata X / F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
	29	10	50	30	120	23	69	0	0	0	0	63	239	3.79	Baik
	30	20	100	34	136	9	27	0	0	0	0	63	263	4.17	Sangat baik
	31	12	60	23	92	28	84	0	0	0	0	63	236	3.75	Baik
	32	3	15	12	48	32	96	16	32	0	0	63	191	3.03	Baik
	33	0	0	0	0	12	36	41	82	10	10	63	128	2.03	Cukup
	Total rata-rata indikator													3.93	Baik
TOTAL RATA-RATA KESELURUHAN INDIKATOR														4.03	Sangat baik

Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{4,04 + 4,11 + 3,93}{3}$$

$$\bar{x} = \frac{12,08}{3}$$

$$\bar{x} = 4,03$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan, adapun tolak ukur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Konsultasi skor WMS

Rentang Waktu	Kriteria	Pilihan dalam Angket	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	SL (Selalu Dilakukan)	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01-4,00	S (Sering Dilakukan)	Baik	Baik
2,01-3,00	KD (Kadang-kadang Dilakukan)	Cukup	Cukup
1,01-2,00	JR (Jarang Dilakukan)	Rendah	Rendah
0,01-1,00	TP (Tidak Pernah Dilakukan)	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Perhitungan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada Variabel X Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah adalah sebesar 4,03 (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Wilayah Karawang Timur termasuk dalam kategori **sering dilakukan atau digunakan untuk penyelesaian tugas-tugas keseharian**.

Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah terbagi dalam 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Dalam mengumpulkan data tentang Kepribadian diwakili oleh 2 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,04. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator Kompetensi Kepribadian dinyatakan dalam Kriteria **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian Tenaga Administrasi Sekolah sudah menjadi perilaku keseharian dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kompetensi Sosial

Dalam mengumpulkan data tentang Sosial diwakili oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,11. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator membandingkan data dengan kenyataan dinyatakan dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial Tenaga Administrasi Sekolah sudah menjadi perilaku keseharian dalam melaksanakan tugasnya.

3. Kompetensi Teknis

Dalam mengumpulkan data tentang Teknis diwakili oleh 6 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3.93. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator penilaian prestasi dinyatakan dalam kriteria **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis Tenaga Administrasi Sekolah sudah menjadi perilaku keseharian dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 4.3

**Hasil WMS Variabel Y
"Kinerja Staf Tata Usaha"**

Dimensi	No. Item											Jumlah		Rata-rata X / F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Proses	1	0	0	0	0	0	0	29	58	34	34	63	92	1.46	Rendah
	2	0	0	0	0	0	0	27	54	36	36	63	90	1.43	Rendah
	3	16	80	33	132	14	42	0	0	0	0	63	254	4.03	Sangat baik
	4	0	0	9	36	18	54	26	52	10	10	63	152	2.41	Cukup
	5	16	80	33	132	14	42	0	0	0	0	63	254	4.03	Sangat baik
	6	0	0	14	56	38	114	11	22	0	0	63	192	3.05	Baik
	7	12	60	17	68	34	102	0	0	0	0	63	230	3.65	Baik
	8	0	0	9	36	45	135	9	0	0	0	63	171	2.71	Cukup

	Total rata-rata indikator													2.85	Cukup
Hasil	9	7	35	20	80	36	108	0	0	0	0	63	223	3.54	Baik
	10	0	0	23	92	25	75	15	30	0	0	63	197	3.13	Baik
	11	3	15	34	136	26	78	0	0	0	0	63	229	3.63	Baik
	12	11	55	25	100	27	81	0	0	0	0	63	236	3.75	Baik
	13	10	50	27	108	26	78	0	0	0	0	63	236	3.75	Baik
	14	3	15	33	132	27	81	0	0	0	0	63	228	3.62	baik
	15	0	0	14	56	33	99	16	32	0	0	63	187	2.97	cukup
	16	0	0	10	40	32	96	21	42	0	0	63	178	2.83	cukup
	17	0	0	0	0	5	15	26	52	32	32	63	99	1.57	rendah
	18	25	125	30	120	8	24	0	0	0	0	63	269	4.27	Sangat baik
	Total rata-rata indikator													3.30	Baik
TOTAL RATA-RATA KESELURUHAN INDIKATOR														3.30	Baik

Adapun perhitungan data variabel Y (Kinerja Tata Usaha) menggunakan *Weighted Mean Score (WMS)* dapat digambarkan sebagai berikut:

Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2,85 + 3.30 + 3,05 + 3,98}{4}$$

$$\bar{x} = \frac{13,18}{4}$$

$$\bar{x} = 3.30$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan (Tabel 4.0). Perhitungan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada variabel Y (kinerja tata usaha) adalah sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja staf tata usaha di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-

Wilayah Karawang Timur termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan angket, kinerja staf tata usaha SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur, menunjukkan sering terjadi/ dialami dilihat dari kinerja proses dan hasil.

Kinerja Staf Tata Usaha terbagi dalam 2 indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Proses

Dalam mengumpulkan data mengenai proses kinerja tersebut diwakili oleh 5 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 2,85. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator kualifikasi akademik tersebut dinyatakan dalam kriteria **cukup**. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan angket, kinerja staf tata usaha SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur, menunjukkan sering terjadi/ dialami dilihat dari kinerja proses dan hasil.

2. Hasil

Dalam mengumpulkan data mengenai hasil kinerja diwakili oleh 5 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,30. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator pendidikan dan pelatihan dinyatakan dalam kriteria **baik**. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan angket, kinerja staf tata usaha SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur, menunjukkan sering terjadi/ dialami dilihat dari kinerja proses dan hasil.

a. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Berikut ini diperoleh skor mentah dan skor baku untuk variabel X dan variabel Y, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (Variabel X)

Tabel 4.4

Skor Mentah Angket Variabel X

Variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah)									
Skor mentah angket variable X									
126	126	125	118	143	140	130	134	135	132
130	140	135	129	134	129	130	131	137	133
134	132	142	133	130	133	130	140	132	130
135	130	134	130	134	130	142	130	130	135
130	130	118	134	128	142	125	134	135	128
130	131	135	118	134	125	134	126	135	128
130	129	134							

Skor baku variabel X, didapat dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Contoh penyelesaian data mentah variabel X responden 1

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s} = 50 + 10 \cdot \frac{(126 - 132,26)}{5,37} = 38,34 \approx 38$$

Dengan prosedur yang sama, maka data mentah variabel X (K) menjadi data baku, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Baku Variabel X

SKOR BAKU									
38	38	36	23	70	64	46	53	55	50
46	64	55	44	53	44	46	48	59	51
53	50	68	51	46	51	46	64	50	46
55	46	53	46	53	46	68	46	46	55
46	46	23	53	42	68	36	53	55	42
46	48	55	23	53	36	53	38	55	42
46	44	53							

2. Kinerja Tata Usaha (Variabel Y)

Skor mentah variabel Y

Tabel 4.6
Skor Mentah Angket Variabel Y

Variabel Y (Kinerja Tata Usaha)									
Skor mentah angket variable Y									
91	92	101	101	124	122	126	115	117	100
100	102	103	103	107	119	112	115	103	103
103	112	108	106	118	107	111	117	109	116
91	92	101	101	124	115	103	103	103	112
101	124	122	126	115	117	100	112	108	106
103	103	112	101	124	122	116	91	92	101
101	124	101							

Skor baku variabel Y, didapat dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Contoh penyelesaian data mentah variabel Y responden 1

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s} = 50 + 10 \cdot \frac{(91 - 108,87)}{9,38} = 30,9 \approx 31$$

Dengan prosedur yang sama, maka data mentah variabel Y (Kinerja Tata Usaha) menjadi data baku, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Skor Baku Variabel Y

SKOR BAKU									
38	38	36	23	70	64	46	53	55	50
46	64	55	44	53	44	46	48	59	51
53	50	68	51	46	51	46	64	50	46
55	46	53	46	53	46	68	46	46	55
46	46	23	53	42	68	36	53	55	42
46	48	55	23	53	36	53	38	55	42
46	44	53							

b. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian uji normalitas distribusi data dilakukan untuk menentukan teknis analisis parametrik atau non parametrik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Adapun hasil pemeriksaan terhadap distribusi data ini adalah sebagai berikut:

1. Distribusi data variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) untuk variabel X yaitu sebesar 49,00 dan simpangan baku (S) sebesar 9,28.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah :

- a. Rentang (R) = 47
 b. Banyaknya kelas (BK) = 7
 c. Panjang Kelas Interval (i) = 6,71 \approx 7

Dengan membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = k - 1 = 7 - 1 = 6, maka diperoleh χ^2 tabel = 12,592, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika χ^2 hitung \geq χ^2 tabel, artinya distribusi data tidak normal

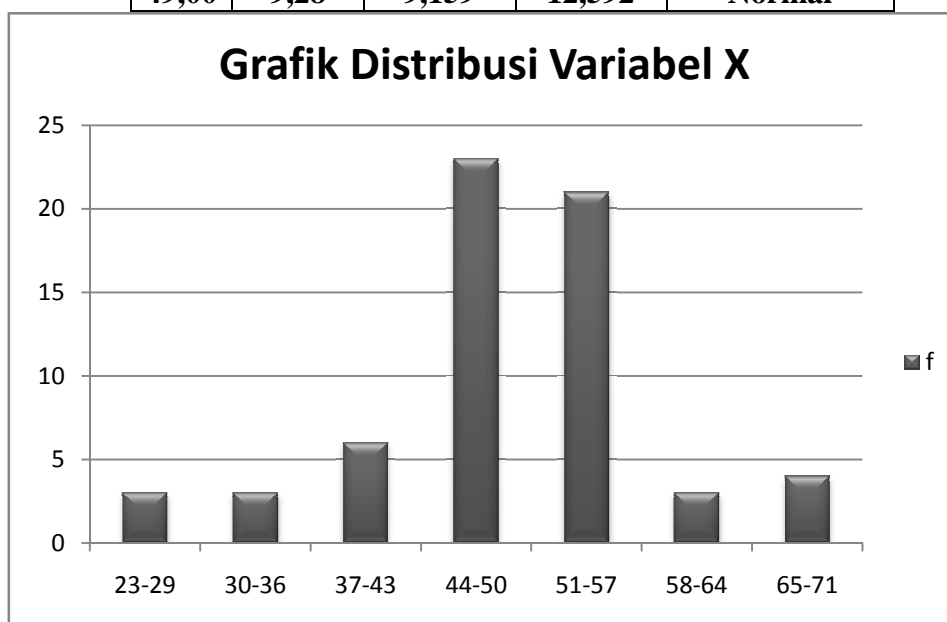
Jika χ^2 hitung \leq χ^2 tabel, artinya data berdistribusi normal

Ternyata χ^2 hitung < χ^2 tabel, atau 9,159 < 12,592, maka Data Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Karawang Timur berdistribusi tidak normal. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas Variabel X

\bar{x}	S	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
49,00	9,28	9,159	12,592	Normal



Gambar 4.1

Grafik Distribusi Variabel X

2. Distribusi data variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) untuk variabel Y yaitu sebesar 49,33 dan simpangan baku (S) sebesar 10,04.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah :

- a. Rentang (R) = 37
- b. Banyaknya kelas (BK) = 7
- c. Panjang Kelas Interval (i) = 6

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

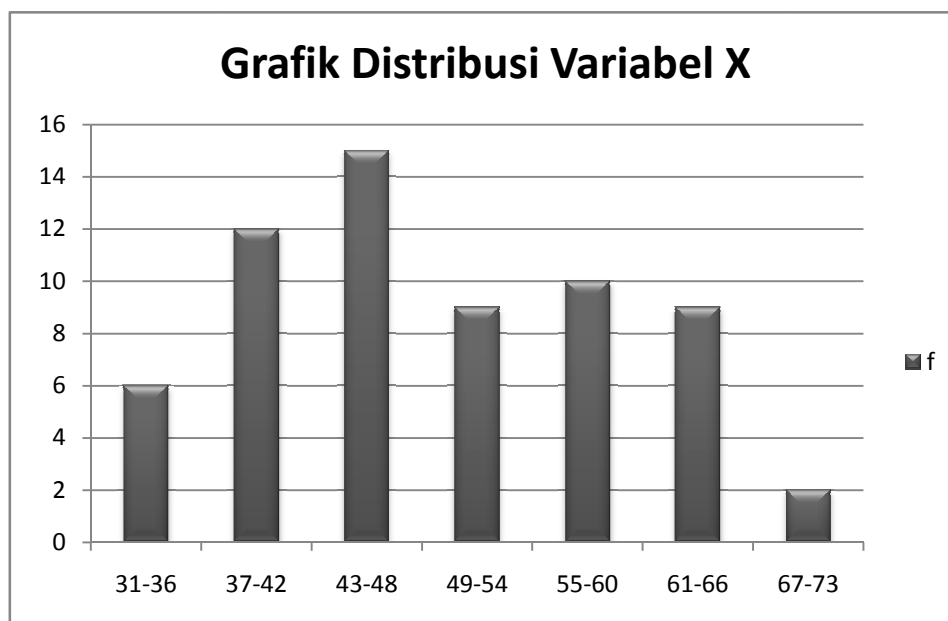
Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal

Ternyata $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, atau $11,281 < 12,592$, maka Data Kinerja Staf Tata Usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur berdistribusi **normal**. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Normalitas Variabel Y

\bar{x}		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
49,33	10,04	11,281	12,592	Normal



Gambar 4.2

Grafik Distribusi Variabel Y

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Staf Tata Usaha). Adapun hasil perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product moment* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Variabel X dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
r_{xy}	0,502	3,762	1,671	25,20%	t hitung > t tabel dan Positif dan Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan teknik statistik untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data yang menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel penelitian adalah normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel X dan Y adalah sebesar 0,502. Artinya bahwa tingkat hubungan antara pengaruh kompetensi tenaga administrasi sekolah terhadap kinerja staf tata usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur memiliki hubungan yang **cukup kuat**. Hal ini berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188).

Tabel 4.11

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

b. Analisis Koefisien Determinasi

Dengan diketahuinya harga koefisien korelasi dan signifikansi korelasi, selanjutnya untuk melihat derajat hubungan antar variabel maka dilakukan analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan harga koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir).

Koefisien Determinasi (KD) diperoleh sebesar 25,20 %. Artinya Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (Variabel X) memberikan pengaruh terhadap Kinerja Tata Usaha (Variabel Y) sebesar 25,20 % dan sisanya sebanyak 74,80 % dipengaruhi oleh variabel lain. (perhitungan terlampir)

c. Uji signifikansi Korelasi (Uji-t)

Pengujian signifikansi korelasi (Uji-t) dimaksudkan untuk mengukur tingkat keterkaitan harga koefisien korelasi dan daya determinasi yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa koefisien korelasi t_{hitung} sebesar 3,762 sedangkan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $n = 63$, uji satu pihak; $dk = n-2 = 63-2 = 61$ sehingga di peroleh $t_{tabel} = 1,671$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,762 > 1,671$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel X dan variabel Y.

d. Analisis koefisien Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang membuktikan adanya hubungan fungsional antara variabel X (Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Staf Tata Usaha). Adapun analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana karena penelitian ini dilakukan terhadap satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan $Y = 20,43 + 0,60 X$, yang dapat diartikan bahwa setiap ada perubahan satu unit pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 0,60. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 20,43 + 0,60 X$$

Dengan kata lain, variabel X mempunyai hubungan yang erat dengan variabel Y, begitu pula dengan variabel Y mempunyai ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif. Sehingga hipotesis penelitian yang dirumuskan diterima, yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari Kinerja Staf Tata Usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil temuan dan hasil pengolahan data yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada BAB I, karena masalah merupakan sesuatu yang perlu dipahami dan dicarikan jawabannya, supaya masalah dapat dijawab atau dipecahkan dengan baik maka masalah harus dirumuskan secara spesifik.

Hasil pengolahan data yang dilaksanakan oleh penulis, penulis akan memaparkan hasil penemuan-penemuan yang akan menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti. Adapun rumusan masalah yang diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di SMAN Se-Wilayah Karawang Timur?
- b. Bagaimana Kinerja Staf Tata Usaha di SMAN Se-Wilayah Karawang Timur?
- c. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah terhadap Kinerja Staf Tata Usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur?

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan menjelaskan permasalahan di atas, maka penulis akan membahas sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Gambaran Kompetensi Tenaga Administrasi pada SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur

Kompetensi merupakan karakteristik dasar orang yang mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, yang berlaku dalam cakupan situasi yang sangat luas dan bertahan untuk waktu yang lama yang dikutip dari R.Palan, (2007:4).

Istilah administrasi itu berasal dari bahasa latin “administrare” yang berarti membantu atau melayani. Kata sifatnya “administrativus” dan kata bendanya “administration”. (Hendiyat Sutopo dan Wasty Sumanto, 1982: 15-16) Dimock dan Dimock (1953 : 3) mengartikan administrasi adalah: melaksanakan tugas pemerintah yang dilaksanakan dengan mengkoordinasikan usaha orang-orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan apa yang mereka sebut “tugas”.

Disamping itu, Administrasi Sekolah diartikan sebagai segenap rangkaian kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, mengandakan, menyimpan data/informasi mengenai suatu objek tertentu yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis untuk tujuan tertentu. (Depdiknas, 1998:2).

Sedangkan yang dimaksud Tenaga Administrasi Sekolah adalah tenaga teknis kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaanya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administratif menurut Aas Syaefuddin, (2003:100).

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah adalah keterampilan dan kecakapan yang dicapai oleh tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kecenderungan rata-rata nilai dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03 lalu di konsultasikan dengan skala *Likert*, maka angka 4,03 berada dalam kategori sangat baik, dengan demikian dapat diartikan bahwa

implementasi keterampilan dan kecakapan tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan tugasnya sudah menjadi dasar perilaku keseharian.

Adapun Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah itu sendiri dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sebagai tingkatan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan kedalam beberapa golongan :

- a. Integritas perilaku keseharian Tenaga Administrasi Sekolah
- b. Perilaku keseharian Tenaga Administrasi Sekolah dilihat dari akhlak mulia
- c. Pengendalian diri Tenaga Administrasi Sekolah ketika bekerja

Pengendalian emosi Tenaga Administrasi Sekolah ketika bekerja nilai skor rata-rata kompetensi individu adalah **4,04**. Hal ini menunjukkan kompetensi individu yang dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah dikategorikan **sangat baik**. Temuan pun ini berarti bahwa perilaku tenaga administrasi sekolah memiliki kesesuaian dengan kompetensi kepribadian yang sesuai dengan standar Tenaga Administrasi Sekolah yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi Sosial

Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Sedarmayanti (2001:4) mengemukakan terdapat enam karakteristik kompetensi, yaitu :

1. Motif (*motive*) : kebutuhan dasar seseorang yang mengarahkan cara berfikir dan bersikap;
2. Sifat-sifat dasar (*trait*) : menentukan cara seseorang bertindak atau bertingkah laku;
3. Citra pribadi (*self image*) : pandangan seseorang terhadap identitas dan kepribadiannya sendiri atau *inne-self*;
4. Peran kemasyarakatan (*social rule*): bagaimana seseorang melihat dirinya dalam interaksinya dengan orang lain atau *outer-self*;
5. Pengetahuan (*knowledge*) yang dapat dimanfaatkan dalam tugas atau pekerjaan tertentu;
6. Keterampilan (*skill*): kemampuan teknis untuk melakukan sesuatu atau pekerjaan sesuatu dengan baik;

Maarif, Simamora (2003: 2) berpendapat mengenai karakteristik atau dimensi dalam kompetensi sebagai berikut :

1. Maarif (2003: 2) mengemukakan bahwa “Kompetensi aparatur dimensinya mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap”
2. Simamora (2001: 122) dalam bahasan kompetensi menyatakan sebagai berikut :
“Seiring perlu mengetahui apa keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menunaikan sebuah pekerjaan secara efektif.

Nilai skor rata-rata kompetensi sosial adalah **4,11**. Hal ini menunjukkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh Tenaga Administrasi Sekolah dikategorikan **sangat baik**. Hal ini berarti Tenaga Administrasi Sekolah telah memiliki kompetensi sosial yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Kompetensi Teknis

Kompetensi teknis yaitu kemampuan melaksanakan urusan kepegawaian. Dalam kompetensi teknis ini termasuk memahami pokok-pokok peraturan kepegawaian berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Nilai skor rata-rata kompetensi teknis adalah sebesar **3,93** dengan kategori **baik**. Hal ini berarti tenaga administrasi sekolah telah memiliki kompetensi teknis yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun yang dirasakan kurang dalam variabel ini dari dimensi kompetensi teknis yaitu aktivitas dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Artinya tenaga tata usaha dalam aktivitas peningkatan penerapan TIK ini untuk mendorong terciptanya kuantitas dan kualitas muatan informasi yang memberikan dampak positif terhadap kinerja tata usaha secara akuntabel, adil, transparan, efektif dan efisien dengan memberikan prioritas pemanfaatan produk dalam dunia pendidikan secara penuh terhadap penyelesaian tugas dalam bekerja.

Untuk itu, salah satu cara untuk mengatasi kurangnya indikator peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (tenaga tata usaha) dalam aktivitas penerapan TIK mulai dari keterampilan dan pengetahuan, perencanaan, pengoperasian, perawatan dan pengawasan, untuk aktivitas dalam penerapan TIK ini, hendaknya para pemimpin dilembaga pendidikan seyogianya memberikan pendidikan dan pelatihan (diklat), yang diselenggarakan dengan materi sesuai dengan kebutuhan tenaga tata usaha sehingga semua fungsi pendidikan di sekolah dapat di-diklat-kan, dengan jalan memberikan diklat tersebut menjadi solusi yang benar-benar mengatasi masalah kualitas SDM (tenaga tata usaha) dengan kesesuaian penerapan TIK dengan arah dan tujuan lembaga pendidikan melalui prinsip tata kelola TIK yang baik.

2. Gambaran Kinerja Staf Tata Usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur

Istilah Tata Usaha dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*Clerical work*" atau "*Office Management*" yang berarti suatu mekanisme bantu, yang dapat lebih memperlancarkan dan lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses administrasi dengan menyediakan segala data yang diperlukan untuk memungkinkan administrasi berjalan. (Rifai, 1985:151).

Disamping itu, tata usaha diartikan sebagai administrasi yaitu segenap rangkaian kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, mengandakan, menyimpan data/informasi mengenai suatu objek tertentu yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis untuk tujuan tertentu. (Depdiknas, 1998:2). Hal senada dikemukakan oleh Rifai (1985:151) bahwa "Tata usaha atau tata laksana merupakan bagian dari keseluruhan proses dan hasil administrasi". Sedangkan yang dimaksud tenaga tata usaha adalah tenaga teknis kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administratif menurut Aas Syaefuddin, (2003:100).

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kecenderungan rata-rata nilai dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), kinerja tata usaha diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 lalu di konsultasikan dengan skala *Likert*, maka angka 3,30 berada dalam kategori baik, dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja tata usaha di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Karawang Timur berada dalam kategori **baik**. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan angket, kinerja tata usaha SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur, menunjukkan sering terjadi/ dialami dilihat dari kinerja proses dan hasil.

Adapun tentang kinerja staf tata usaha itu sendiri dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Proses

Nilai rata-rata kinerja tata usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur adalah **2,85** dengan kategori **cukup**. Cukup dalam indikator ini tenaga tata usaha cukup memberikan kontribusi terhadap proses administrasi yaitu: administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi hubungan masyarakat.

b. Hasil

Nilai rata-rata kinerja tata usaha di SMAN Se-Wilayah Karawang Timur adalah **3,30** dengan kategori **baik**. “Baik” dalam indikator ini dapat dijelaskan bahwa tenaga tata usaha telah memberikan pelayanan yang baik dalam bekerja. Dalam indikator ini tenaga tata usaha dapat mengembangkan proses dan waktu yang dicapai sehingga sumberdaya yang ada disekolah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Adapun yang dirasakan kurang dalam variabel ini dari dimensi hasil ini yaitu Administrasi sarana dan prasarana artinya Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan tenaga tata usaha dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri. Terbatasnya pengetahuan dari personal tata usaha sekolah tentang administrasi sarana dan prasarana pendidikan, serta kurangnya minat dari mereka untuk mengetahui dan memahaminya dengan

sungguh sungguh akan mengakibatkan rendahnya layanan penggunaan fasilitas pendidikan baik oleh guru maupun peserta didik.

Untuk itu, salah satu cara untuk mengatasi kurangnya indikator Hasil seyogianya sebagai seorang personal administrasi pendidikan berusaha untuk belajar dan belajar lagi lebih giat dalam memahami dan mendalami administrasi sarana dan prasarana demi terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional. Agar kita tidak ketinggalan maka kita harus aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin lama semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman supaya tidak gaptek (gagap teknologi).

Menurut Mariana (2002) mendefinisikan kompetensi kedalam tiga definisi diantaranya pada definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan sifat atau karakteristik orang-orang yang kompeten, yakni memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga, menyatakan kompetensi adalah menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

3. Pengaruh Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah terhadap Kinerja Staf Tata Usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur

Pengaruh merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu faktor kepada faktor lainnya yang mengakibatkan faktor tersebut memperoleh dampak pengaruhnya. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (variabel X) terhadap Kinerja Staf Tata Usaha (variabel Y).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *spearman rank*, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) variable X dan Variabel Y adalah 0,502 dapat dikategorikan pada korelasi cukup kuat yaitu 0,401 - 0,599 berdasarkan kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188). Hal ini memiliki arti bahwa kompetensi tenaga administrasi sekolah memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja tata usaha.

Sedangkan dari hasil determinasi dapat diketahui pengaruh kompetensi tenaga administrasi sekolah terhadap kinerja tata usaha sebesar (25,20%) dan sisanya sebesar (74,80%) merupakan variabel-variabel lain yang turut mendukung kinerja staf tata usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur yang diteliti oleh penulis.

Hal yang mempengaruhi kinerja selain kompetensi yang *pertama* yaitu motivasi dan etos kerja. Motivasi dan etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah mencapai tujuan organisasi. (Mangkunegra, 2001:68). Motivasi dan etos kerja dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Seseorang yang melihat pekerjaan sebagai beban dan keterpaksaan untuk memperoleh uang akan mempunyai kinerja yang rendah. Sebaliknya seseorang yang memandang pekerjaan sebagai kebutuhan, pengabdian, tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Yang *kedua* yaitu dukungan organisasi. Kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja serta kondisi dan syarat kerja. Pengorganisasian dimaksudkan untuk memberi kejelasan bagi setiap unit kerja dan setiap orang tentang sarana yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai

sarana tersebut. Setiap orang perlu memiliki dan memahami uraian jabatan dan uraian tugas yang jelas.

Demikian juga penyediaan sarana dan alat kerja langsung mempengaruhi kinerja setiap orang. Penggunaan peralatan dan teknologi maju sekarang ini bukan saja dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja, akan tetapi juga dipandang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kerja.

Kondisi kerja mencakup kenyamanan lingkungan kerja, aspek keselamatan dan kesehatan kerja, syarat-syarat kerja, sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta keamanan dan keharmonisan hubungan industrial. Hal-hal tersebut mempengaruhi kenyamanan untuk melakukan tugas yang lebih lanjut mempengaruhi kinerja setiap orang. Program keselamatan dan kesehatan kerja, kerusakan alat dan gangguan produksi, akan tetapi untuk meningkatkan kinerja karyawan atau pekerja.

Syarat-syarat kerja yang memuat hak dan kewajiban pekerja serta kewenangan dan kewajiban pengusaha akan memberikan kepastian bagi pekerja untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Pemberian kompensasi yang adil dan layak melalui sistem pengupahan akan mendorong setiap pekerjameningkatkan kinerjanya. Dalam hubungan industrial yang aman dan harmonis, kinerja pekerja tidak perlu terganggu oleh demonstrasi dan pemogokan.

Yang *ketiga*, yaitu dukungan manajemen kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga akan sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi pekerja, demikian juga dengan menumbuhkan motivasi dan menggerakkan seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal. Dalam rangka pengembangan kompetensi pekerja, manajemen dapat melakukan antara lain:

1. Mengidentifikasi dan mengoptimalkan pemanfaatan kekuatan, keunggulan dan potensi yang dimiliki oleh setiap pekerja;
2. Mendorong pekerja untuk terus belajar meningkatkan wawasan dan pengetahuannya;
3. Membuka kesempatan yang seluas-luasnya kepada pekerja untuk belajar, baik secara pribadi maupun melalui pendidikan dan pelatihan yang dirancang dan diprogramkan;
4. Membantu setiap orang yang menghadapi kesulitan dalam melakukan tugas, misalnya dengan memberikan bimbingan, penyuluhan, pelatihan dan pendidikan.

Sedangkan dalam menguji keberartian koefisiensi korelasi diperoleh hasil dari perhitungan diketahui: Berdasarkan perhitungan diatas $\alpha = 0.05$ dan $n = 63$, uji satu pihak sehingga $dk = 63 - 2 = 61$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau $3,762 > 1,671$ maka H_0 ditolak, artinya Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi tenaga administrasi sekolah terhadap kinerja tata usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa pengaruh kompetensi tenaga administrasi sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja tata usaha di SMA Negeri Se-Kabupaten Karawang Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah **baik**, maka akan berdampak baik pula terhadap Kinerja Tata Usaha. Jadi terbukti bahwa Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah secara signifikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Tata Usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan harga koefisien a dan b untuk regresi linear variabel X Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah dan variabel Y Kinerja Tata Usaha.

(lihat lampiran), diketahui koefisien a sebesar 20,43 dan harga koefisien b sebesar 0,60. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear Y atas X, yaitu:

$$\hat{Y} = 20,43 + 0,60 X$$

Artinya bahwa setiap ada perubahan satu unit pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,60 satuan. Atau dengan kata lain, variabel X mempunyai hubungan yang erat dengan variabel Y, begitu pula dengan variabel Y mempunyai ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif. Sehingga hipotesis penelitian yang dirumuskan diterima, yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari Kinerja Staf Tata Usaha di SMA Negeri Se-Wilayah Karawang Timur.